

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham

Siti Dini^{1*}; Julia Jingga²; Willy Wijaya³

^{1,2,3} Universitas Prima Indonesia, Medan

siti.dni@gmail.com¹, arctnavi@gmail.com², willylie97@gmail.com³

ABSTRAK: Riset ini tujuannya untuk mengetahui, menganalisis serta membuktikan pengaruh laba per saham, perputaran total aset, rasio harga terhadap pendapatan dan rasio lancar. Metode pengambilan data-data ialah metode kuantitatif. Jenis telaah ini menggunakan pendekatan dekriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan sampel ialah *purposive sampling*. Sehingga sampel sebanyak 11 perusahaan. Model analisis telaah ini ialah analisis persamaan regresi linier berganda, koefisien determinasi hipotesis, uji parsial & uji simultan. Hasil telaah secara parsial menunjukkan bahwa laba per saham, perputaran total aset dan rasio harga terhadap pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, rasio lancar tidak ada pengaruhnya terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan laba per saham, perputaran total aset, rasio harga terhadap pendapatan dan rasio lancar ada pengaruhnya terhadap harga saham dan signifikan. Output analisis koefisien determinasi diperoleh dengan nilai *adjusted R²* sebesar 0,900. Hal ini menyatakan bahwa 90% variabel harga saham dapat digunakan oleh variabel laba per saham, perputaran total aset, rasio harga terhadap pendapatan dan rasio lancar sedangkan sisanya sebesar 10% merupakan variabel lain seperti kesulitan keuangan, rasio pembayaran deviden yang tidak dideksripsikan dalam telaah ini.

Kata Kunci: laba per saham, perputaran total aset, rasio harga & pendapatan, rasio lancar, harga saham

ABSTRACT: *This research aims to determine the effect of earnings per share, total assets turnover, price earnings ratio, and current ratio. The methods of retrieving data used is quantitative methods. This type of research uses a quantitative descriptive approach. Technique of collecting data with documentation. The technique used in sampling is purposive sampling. So the sample is 11 companies. The analysis model in this research is the analysis of multiple linear regression equations, hypothesis determination coefficients, partial tests and simultaneous tests. The results of the research partially show that earnings per share, total assets turnover and price earnings ratios has a significant positive effect on the stock prices. While simultaneously earnings per share, total assets turnover, price earnings ratio and current ratios have an effecting on stock prices and significant ratios. The results the adjusted R² value of 0,900. This states that 90% stock prices variables can be used by earnings per share, total assets turnover, price earnings ratios and current ratios variables. While the remaining 10% are other variables such as financial distress, dividend payout ratio which are not explained in this study.*

Keywords: *Earnings Per Share, Total Assets Turnover, Price Earnings Ratios, Current Ratios, Stock Prices*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan barang yang serba instan di tambah lagi dengan jumlah penduduk yang banyak di Indonesia, menyebabkan banyaknya permintaan dan penawaran. Hal ini membuka peluang bagi para penanam modal untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi, cepat dan singkat. Salah satu bentuk investasi yang memenuhi kriteria tersebut adalah dengan bertransaksi saham di bursa efek. Akan tetapi, resiko yang akan dihadapi juga besar, mulai

dari ketidakstabilan akan nilai jual dan beli saham yang dilihat dari sisi emiten itu sendiri, contohnya apabila emiten tersebut tidak mendapatkan keuntungan otomatis tidak ada deviden yang dapat dibagikan kepada *shareholders*, atau parahnya jika emiten mengalami kebangkrutan maka semua yang ditanamkan oleh investor akan lenyap total tanpa adanya pengembalian apapun sehingga dalam kasus ini investor diharuskan untuk benar-benar melihat situasi dan kondisi yang tepat untuk mengambil keputusan sebelum maupun sesudah investasi. Batas kemampuan pelaku pasar untuk berinvestasi dapat diukur melalui rasio pendapatan harga saham sekaligus membantu investor memilih emiten yang tepat untuk mengecilkkan persentasi ruginya dalam berinvestasi.

Transaksi yang dilakukan juga sangat efisien yang artinya dapat dilakukan dimana dan kapan saja yang menjadi salah satu pemicu yang besar terjadinya kesalahan atas diri sendiri dalam mengambil keputusan. Ditambah lagi dengan resiko turunnya harga secara terus-menerus/drastis yang menjatuhkan harga jual menjadi lebih rendah daripada harga belinya. Dampaknya pelaku pasar akan berpindah ke emiten lain atau sektor lain yang lebih menguntungkan. Perekonomian Indonesia saat ini juga memicu para investor untuk mempertimbangkan resiko naik turunnya harga saham yang tidak stabil. Terjadinya inflasi menyebabkan naiknya suku bunga yang berdampak bagi emiten yang memiliki pinjaman jangka panjang diharuskan membayar lebih beban bunga daripada yang semestinya. Dengan demikian, obligasi akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan saham sehingga berkurangnya pelaku pasar yang akan menginvestasikan dananya di pasar modal.

Pemilihan emiten dari pasar modal dapat dilihat dari berbagai sektor. Salah satunya sektor makanan dan minuman. Produk yang dihasilkan dari sektor ini rata-ratanya merupakan kebutuhan primer masyarakat pada umumnya sehingga terjadinya persaingan pasar yang cukup ketat yang menyebabkan terjadinya perang dagang antar emiten dalam menciptakan produk yang sama.

Sejauh yang tercatat terdapat 11 dari 16 emiten yang mengalami penurunan laba yang cukup drastis yang rata-ratanya terjadi di tahun 2014-2015. Akibatnya harga saham perusahaan makanan dan minuman yang biasanya cenderung tinggi, seluruhnya merosot pada tahun 2015. Penyebab turunnya harga saham dapat ditinjau dari ekonomi negara yang semakin melemah dikarenakan naiknya harga dollar Amerika Serikat sehingga nilai tukar rupiah turut melemah yang berdampak pada meningkatnya harga pokok produksi terutama bagi para emiten yang menggunakan barang yang belum jadi atau mentah dalam produksinya seperti gandum, susu, gula, dan sebagainya. Menurut kementerian perindustrian pertumbuhan ekspor dan investasi pada sektor ini diprediksi hanya dapat tumbuh 4-5% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang dapat mencapai angka 9%.

Hal ini wajar saja terjadi dikarenakan semakin menurunnya permintaan produk makanan dan minuman asal Indonesia sedangkan suku bunga Indonesia melonjak tinggi. Oleh karena itu, telaah variabel *EPS*, *TAT*, *PER*, dan *CR* terhadap Harga Saham akan dijelaskan dalam telaah ini.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Hubungan *Earnings Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Laba per saham dijadikan sebagai perhatian yang fundamental bagi para penanam uang untuk melakukan investasi, karena rasio ini menghitung berapa besar keuntungan yang didapat untuk satu kali investasi. (Moorcy dan Ernayani, 2018)

Laba per saham berbanding lurus dengan kenaikan harga saham. Jumlah permintaan saham yang tinggi akan diikuti oleh laba per lembarnya. Investor pastinya akan mengukur tingkat perkembangan dan keuntungan investasinya, berarti tinggi nilai laba per saham akan menilai bagaimana perencanaan perusahaan kedepannya baik untuk kepentingan internal maupun untuk *shareholders*.

H₁ : *Earnings Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham

Hubungan *Total Assets Turnover (TAT)* Terhadap Harga Saham

Perputaran total aset memberikan gambaran antara keseluruhan aset perusahaan dengan penjualan yang diperoleh. Tingginya nilai *total asset turnover* mengartikan perusahaan sangat efektif dalam menggunakan asetnya dengan sangat baik. Dalam berinvestasi posisi rasio ini akan menjadi pertimbangan para pelaku pasar untuk berinvestasi, perusahaan akan dinilai kemampuannya untuk mencapai titik penjualan yang maksimal dengan memperdayakan aset seminimal mungkin. (Nugraha dan Sudaryanto, 2016)

Tingginya harga saham dapat dilihat didasarkan efektif dan efisiennya kinerja perusahaan dalam memperdayakan keseluruhan aset perusahaan untuk mencapai penjualan yang maksimal untuk mendapatkan laba yang nantinya akan ditangkap oleh para investor sebagai sinyal yang baik untuk berinvestasi.

H₂ : *Total Assets Turnover (TAT)* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham

Hubungan *Price Earnings Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham

Pada dasarnya Rasio harga & pendapatan dilandasi oleh keuntungan perusahaan. Jika suatu perusahaan mampu memperoleh surplus yang tinggi akan tercerminkan dalam *Price Earnings Ratio* dan tentunya akan meramalkan pertumbuhan perusahaan dan mempengaruhi harga pasar untuk bergerak naik mengikuti alur pergerakan saham seiring dengan minat investor. (Viandita, Suhadak & Husaini, 2013)

Nilai rasio harga & pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap pergerakan suatu harga saham dalam perusahaan. Biasanya, investor lebih memiliki ketertarikan berinvestasi jika perusahaan yang bersangkutan dapat mencapai laba yang tinggi seiring dengan harapan tingginya keuntungan yang akan diperoleh di kemudian hari.

H₃ : *Price Earning Ratio (PER)* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham

Hubungan *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham

Likuidnya perusahaan dapat dihitung melalui aset lancar diimbangi dengan kewajiban lancarnya, apabila kewajiban lancar memiliki angka yang lebih besar daripada aset lancar menyebabkan perusahaan tidak sanggup memenuhi kewajibannya dan mengalami tingginya resiko kesulitan keuangan. Untuk mengimbangi kewajiban dan menghindari resiko kesulitan keuangan, aset lancar harusnya harus melebihi nilai hutang lancar sekaligus akan membangun kepercayaan para penanam modal untuk tetap berinvestasi. (Anshari, 2016)

Semakin likuid suatu perusahaan berarti *Current Ratio* perusahaan tersebut tinggi akan memungkinkan harga saham perusahaan tersebut meningkat, seiring dengan meningkatnya rasio ini penanam modal akan merasa terjamin untuk berinvestasi sebaliknya *Current Ratio* yang semakin menurun akan menimbulkan keraguan untuk menanam modal dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang sedang sulit.

H₄ : *Current Ratio (CR)* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Telaah ini termasuk metode kuantitatif yaitu menggunakan beberapa kumpulan sampel untuk menguji hipotesis penelitian yang berasal dari situ resmi BEI. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang memberi gambaran secara sistematis sebuah fakta dan karakteristik yang berasal dari subjek atau objek yang diteliti secara tepat. Sifat penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal dimana mendeskripsikan hubungan keterkaitan dan ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen, sedangkan teknik pengumpulan sampel ialah teknik dokumentasi yang berdasarkan kejadian historis perusahaan berupa arsip dengan format elektronik atau mempelajari literatur seperti buku dan laporan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi telaah ini sebanyak 18 emiten makanan dan minuman teregister di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun telaah 2013-2017. Pemilihan sampel melalui *purposive sampling* menghasilkan 11 emiten dengan kriteria perusahaan yang teregister di BEI berjumlah 18 perusahaan, perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap ada 5 perusahaan dan perusahaan yang tidak menghasilkan laba dalam tahun penelitian ada 2 perusahaan. Sehingga jumlah pemilihan sampel sebanyak 11 perusahaan dikali dengan 5 tahun penelitian menghasilkan 55 sampel penelitian.

Identifikasi dan Defenisi Operasionalisasi Variabel

Identifikasi dan definisi operasionalisasi variabel dapat dijelaskan dibawah ini sebagai berikut :

1. *Earnings per Share*

Rasio ini mendeksripsikan kekuatan dari perusahaan menghasilkan laba. Hal yang mendasari pengambilan keputusan manajemen tergantung pada keputusan pembiayaannya. (Sitanggang, 2013:40) Indikator untuk menghitung laba per saham adalah:

$$\text{Laba per Saham} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. *Total Assets Turnover*

Perputaran total aset melihat seberapa maksimal aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menunjang penjualan. Sederhananya rasio ini mengukur keefektifan aset yang dinilai dari penggunaan aset itu sendiri. (Prastowo, 2015:84) Indikator untuk mengukur perputaran total aset adalah:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3. *Price Earnings Ratio (P/E)*

Pastinya investor akan mencari perusahaan yang menjanjikan untuk jangka yang panjang, *Price Earning Ratio* dapat membantu para investor melalui penglihatan secara kasar antara harga pasar dengan keuntungan setiap lembarnya. Hasil yang diperoleh rasio ini menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasi dan melihat apakah investor bersedia berinvestasi dengan harga saham yang berada pada titik tertentu. (Sudana, 2011:23) Indikator untuk mengukur *Price Earnings Ratio (P/E)* ialah:

$$\text{Price Earnings Ratio (P/E)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

4. *Current Ratio*

Salah satu penilaian akan likuid atau tidaknya perusahaan adalah bagaimana besarnya utang lancar dapat membiayai aktiva lancarnya. Besarnya rasio ini menandakan semakin likuid perusahaan tersebut, likuidnya perusahaan akan menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan. (Hanafi dan Halim, 2012:75) Indikator untuk mengukur *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

5. Harga Saham

Penanaman modal yang dilakukan investor melalui transaksi antara nilai jual saham yang dipublikasikan di pasar modal. Setiap emiten memiliki harga yang berfluktuasi secara bertahap per lembarnya. (Hartono, 2016:179) Indikator yang digunakan adalah *closing price* setiap tahun yang diteliti untuk masing-masing emiten.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis telaah menggunakan persamaan regresi linier berganda. Berikut adalah persamaan regresi yang dapat disusun:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta/Intercep
β	= Koefisien variabel independen
X_1	= <i>Earnings Per Share (EPS)</i>
X_2	= <i>Total Assets Turnover (TAT)</i>
X_3	= <i>Price Earning Ratio (PER)</i>
X_4	= <i>Current Ratio (CR)</i>
e	= error ($\alpha = 5\%$)

Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas ialah sebuah uji yang menilai sebaran data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Namun untuk memastikan normal atau tidaknya maka diperlukan suatu pembuktian dengan 2 tahap uji yaitu uji grafik dan uji statistik. Uji grafik normalitas memakai grafik histogram dan grafik p-plot, sedangkan uji statistik memakai analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika grafik histogram simetris berbentuk lonceng terbalik, grafik p-plot mengikuti garis diagonal, dan pada uji *Kolmogorov-Smirnov Test* nilai signifikansi $> 0,05$. (Ghozali, 2016:160-161).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan data yang diolah memiliki interkorelasi atau kolinieritas antar dua variabel yang mempengaruhi. Syarat regresi yang baik jika tidak mempunyai korelasi diantaranya nilai tolerance lebih besar 0,1 dan nilai VIF lebih kecil 10. (Ghozali, 2016:105-106).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah uji yang mengetahui data yang diolah memiliki kesalahan spesifikasi atau tidak yang dapat menimbulkan masalah gangguan korelasi pada data. Hasil pengolahan data dikatakan tidak memiliki gangguan korelasi jika nilai signifikansi pada *Runs Test* $> 0,05$. (Ghozali, 2016:110-111).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui data yang diolah memiliki kesamaan varian atau tidak dari residual regresi. Regresi dikatakan baik jika tidak memiliki kesamaan varian yang dapat diuji melalui 2 tahap, yaitu grafik dan statistik. Uji grafik menggunakan grafik *Scatterplot*, sedangkan uji statistik menggunakan uji *glejser*. Syarat uji scatterplot adalah titik harus menyebar secara menyeluruh sedangkan uji *glejser* nilai signifikannya harus $> 0,05$ maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:139)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menerangkan kekuatan variabel independen menjelaskan variabel dependennya. (Ghozali, 2016).

Uji Simultan

Disebut juga dengan uji-F yang melihat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dengan syarat $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada signifikan 0,05 (Ghozali, 2016)

Uji Parsial

Disebut juga dengan uji-t yang menjelaskan masing-masing pengaruh variabel bebas dengan syarat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada signifikan 0,05. (Ghozali, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data dalam telaah sebanyak 55 sampel, namun hasil setelah dilakukan persamaan regresi linear berganda dan transformasi data dinyatakan tidak normal dikarenakan ditemukannya data yang memiliki nilai ekstrem sehingga dilakukan uji outlier. Hasil uji outlier diperoleh sebanyak 33 sampel. Dibawah ini adalah output statistik deskriptif:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	33	16,56	627,46	233,2155	203,51736
TATO	33	,70	1,88	1,1888	,29357
PER	33	10,30	39,98	24,8515	8,15426
CR	33	,51	3,75	1,7747	,78573
HS	33	180,00	13675,00	5247,5152	4288,04282
Valid N (listwise)	33				

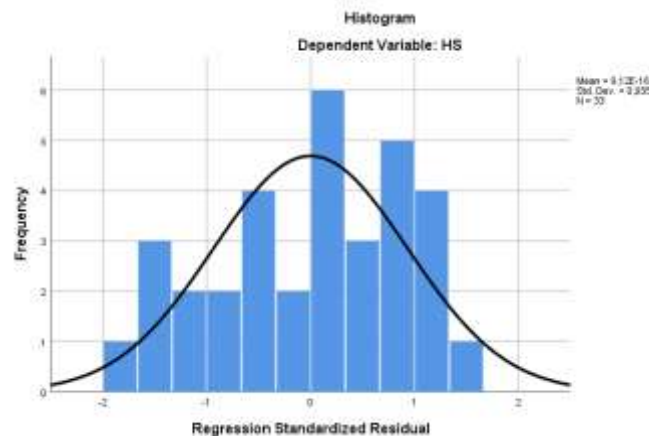
Sumber: Olahan penulis (2019)

Hasil output diatas menunjukkan angka terendah dan tertinggi, nilai *mean* dan standar deviasi dari variabel *Earnings Per Share*, *Total Assets Turnover*, *Price Earnings Ratio*, *Current Ratio* dan Harga Saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

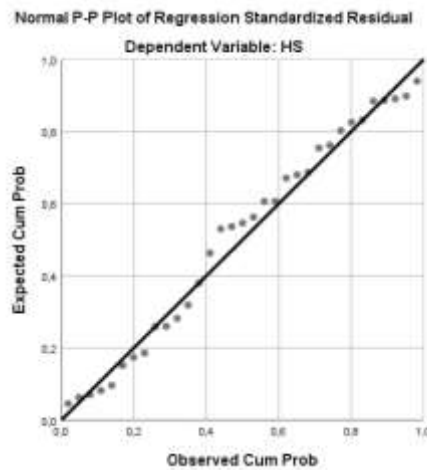
1. Analisis Histogram



Sumber: Olahan penulis (2019)

Gambar 1. Grafik Histogram

Menyimpulkan bahwa data tersebut berpola distribusi normal. Hal ini dapat dilihat karena grafik membentuk lonceng terbalik dan simetris.



Sumber:Olahan penulis (2019)

Gambar 2. Normal Probability Plot

Hasil normal P-Plot, titik-titik plottingnya mendekati arah garis diagonal. Hal ini memenuhi syarat bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1267,12653438
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,073
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olahan penulis (2019)

Hasil uji statistik diatas menerangkan bahwa nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yakni 0,200, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	,751	1,331
TATO	,807	1,239
PER	,860	1,163
CR	,915	1,093

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Olahan penulis (2019)

Berdasarkan Tabel 3, dapat kita lihat bahwa nilai tolerance lebih besar 0,1 dan VIF lebih kecil 10, maka diindikasikan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	157.41335
Cases < Test Value	16
Cases ≥ Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	21
Z	1.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.286

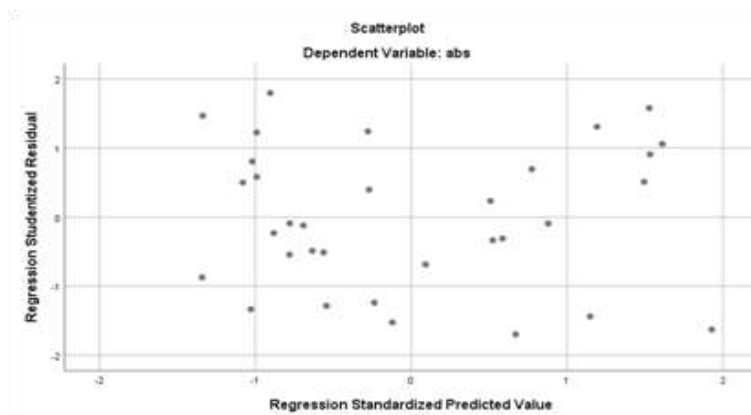
a. Median

Sumber: Olahan penulis (2019)

Berdasarkan output, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai dari *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,286 > 0,05 maka data terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

1. Uji Grafik



Sumber: Olahan penulis (2019)

Gambar 3. Scatterplot

Hasil diatas memperlihatkan adanya titik-titik yang menyebar secara random, tidak menumpuk di satu sisi sehingga grafik *scatterplot* dapat memenuhi syarat bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

2. Uji Statistik

Tabel 5. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	726,487	840,949		,864	,395
EPS	,866	,683	,268	1,268	,215
TATO	25,395	456,974	,011	,056	,956
PER	3,104	15,937	,038	,195	,847
CR	16,896	160,359	,020	,105	,917

a. Dependent Variable: abs

Sumber: Olahan penulis (2019)

Hasil dari uji *glejser* menunjukkan nilai signifikan variabel *EPS* sebesar $0,215 > 0,05$; *TAT* sebesar $0,956 > 0,05$; *PER* sebesar $0,847 > 0,05$; dan *CR* sebesar $0,917 > 0,05$. Output uji *Glejser* diindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas pada model tersebut.

Hasil dan Analisis Data Penelitian

Tabel 6. Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9373,608	1671,053		-5,609	,000		
EPS	22,790	1,357	1,082	16,790	,000	,751	1,331
TATO	3461,672	908,055	,237	3,812	,001	,807	1,239
PER	202,730	31,669	,386	6,402	,000	,860	1,163
CR	86,103	318,650	,016	,270	,789	,915	1,093

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Olahan penulis (2019)

Hasil pengujian persamaan regresi linear berdasarkan tabel 6. tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$HS = -9373,608 + 22,790 \text{ EPS} + 3461,672 \text{ TAT} + 202,730 \text{ PER} + 86,103 \text{ CR} + e$$

Keterangan:

HS = *Stock Prices*

X1 = *Earnings Per Share*

X2 = *Total Assets Turnover*

X3 = *Price Earnings Ratio*

X4 = *Current Ratio*

e = error

Penafsiran dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah:

1. Konstanta/intercep

Konstanta mempunyai nilai -9373,608. Ini memiliki makna jika variabel *Earnings Per Share*, *Total Assets Turnover*, *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* dianggap nol, maka Harga Saham senilai -9373,608.

2. *Earnings Per Share* = 22,790

Variabel *Earnings Per Share* bernilai positif yaitu 22,790. Ini memiliki makna setiap kenaikan 1 satuan *Earnings Per Share*, Harga Saham akan naik senilai 22,790 satuan.

3. *Total Assets Turnover* = 3461,672

Variabel *Total Assets Turnover* bernilai positif yaitu 3461,672. Ini memiliki makna setiap kenaikan 1 satuan *Total Assets Turnover*, Harga Saham akan naik senilai 3461,672 satuan.

4. *Price Earnings Ratio*

Variabel *Price Earnings Ratio* bernilai positif yaitu 202,730. Ini memiliki makna setiap kenaikan 1 satuan *Price Earnings Ratio*, Harga Saham akan naik senilai 202,730 satuan.

5. *Current Ratio*

Variabel *Current Ratio* bernilai positif yaitu 86,103. Ini memiliki makna setiap lonjakan *Current Ratio* 1 satuan Harga Saham akan naik senilai 86,103 satuan.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Adjusted R Squared

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	,955 ^a	,913	,900	1354,61524	,913

a. Predictors: (Constant), CR, EPS, PER, TATO

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Olahan penulis (2019)

Output uji koefisien determinasi diperoleh *Adjusted R²* sebesar 0,900; artinya 90% variabel harga saham dapat digunakan oleh variabel EPS, CR, PER, TAT sedangkan sisanya sebesar (100%-90% =10%) merupakan variabel di luar dari telaah yang diteliti.

Uji F

Tabel 8. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	537014451,310	4	134253612,828	73,163	,000 ^b
	Residual	51379508,932	28	1834982,462		
	Total	588393960,242	32			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), CR, EPS, PER, TATO

Sumber: Olahan penulis (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama membuktikan bahwa F_{hitung} sebesar 73,163 dengan nilai sig 0,000; sedangkan F_{tabel} sebesar 2,71 dengan nilai sig. 0,05. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($73,163 > 2,71$) memenuhi syarat bahwa *EPS*, *TAT*, *PER*, dan *CR* berpengaruh simultan terhadap harga saham.

Uji t (t-Test)

Tabel 9. Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model		t-hitung	Sig.	t-tabel	Keterangan
1	EPS	16,790	,000	2,04841	Signifikan
	TATO	3,812	,001		Signifikan
	PER	6,402	,000		Signifikan
	CR	,270	,789		Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Olahan penulis (2019)

Output diatas dapat dindikasikan bahwa *EPS*, *TAT*, dan *PER* parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut diperoleh karena nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut diperoleh karena nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Pembahasan

Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Telaah ini menunjukkan *Earnings Per Share* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang teregister di BEI tahun pengamatan 2013-2017. Hal ini dapat dibenarkan, secara teori nilai laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah saham beredar akan menghasilkan *Earnings Per Share* yang tinggi, artinya tingginya rasio ini akan mengakibatkan periode pengembalian saham berputar dengan cepat yang merupakan harapan bagi investor. Temuan ini berbanding lurus dengan telaah Dewi dan Suaryana (2013) Namun, telaah ini berlawanan dengan telaah Rahmadewi dan Abundanti

(2018) yang mengemukakan secara parsial adanya hubungan negatif tidak signifikan *Earnings Per Share* terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Assets Turnover (TAT)* Terhadap Harga Saham

Dari hasil telaah ini *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang teregister di BEI tahun pengamatan 2013-2017. Berdasarkan teori, aktivitas dari aset dapat memperkirakan seberapa efisien kinerja untuk menumbuhkan penjualan, misalnya nilai penjualan tahun lalu dapat diperoleh dengan aset yang lebih kecil dari yang dilaporkan berarti aset perusahaan masih belum dimaksimalkan dengan baik, hal ini perlu dipertimbangkan karena lebih baik dana perusahaan yang tersisa lebih efektif digunakan untuk aktivitas lainnya. Secara sederhananya, jika aset yang sedikit dapat menumbuhkan penjualan yang tinggi berarti perusahaan tidak menghabiskan investasinya dalam bentuk aset sehingga *cash flow* perusahaan tersebut baik dan penjualan dapat diperoleh dengan maksimal yang tentunya akan menaikkan harga saham. Temuan ini sejalan dengan telaah Maria (2014) Namun, telaah ini tidak sejalan dengan telaah Alhudhori (2017) yang mengemukakan *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earnings Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham

Dari hasil telaah menunjukkan *Price Earnings Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang teregister di BEI tahun pengamatan 2013-2017. Emiten yang Sanggup bersaing dan menghasilkan prospek yang tinggi cenderung mempunyai *Price Earnings Ratio* yang tinggi, akan mendorong investor untuk lebih tertarik pada perusahaan yang berpeluang untuk berkembang karena dinilai dapat menjanjikan harga pasar yang tinggi. Besarnya nilai *Price Earnings Ratio* menandakan harga saham perusahaan tersebut dapat bersaing dengan harga pasar yang membawa hubungan mutualisme antara emiten dengan investor. Pada kedudukan yang seperti inilah harga saham akan melonjak naik dan secara tidak sengaja jumlah permintaan akan saham otomatis tinggi. Hasil telaah ini sejalan dengan telaah Viandita,dkk (2013) yang mengemukakan *Price Earnings Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, telaah ini tidak sesuai dengan telaah Sinambela (2009) yang menyatakan bahwa *Price Earnings Ratio* tidak ada pengaruhnya terhadap harga saham. Menurutnya tingginya *Price Earnings Ratio* juga dapat ditanggapi sebagai harga saham yang ditawarkan melebihi nilai batas wajarinya, sehingga terlalu tinggi nilai rasio ini juga tidak begitu baik.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham

Telaah ini menunjukkan *Current Ratio* secara parsial tidak ada pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang teregister di BEI tahun pengamatan 2013-2017. Hal ini dapat terjadi, proporsi hutang dengan aktiva lancar lebih menggambarkan bagaimana penggunaan hutang perusahaan kepada pihak ketiga dapat dilunasi. Bagi investor besarnya nilai rasio keuangan belum tentu dikatakan baik karena aktiva lancar yang tinggi dapat mengindikasikan tertanamnya dana yang kurang produktif atau persediaan yang banyak akan mengeluarkan biaya-biaya yang tidak terduga, contohnya kadaluarsa produk dan sebagainya. Sehingga hipotesis *Current Ratio* ditolak. Temuan ini sejalan dengan telaah Anshari (2016) yang mengemukakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, telaah ini bertentangan dengan telaah Sondakh, dkk (2015). Hal ini menjelaskan *Current Ratio* tidak dapat dikategorikan sebagai titik acuan untuk pengambilan keputusan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel-variabel bebas *EPS*, *TAT*, *PER*, dan *CR* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham melalui pengujian Uji-F. Analisis regresi linear berganda menghasilkan F_{hitung} sebesar 73,163 sedangkan F_{tabel} pada taraf kurang dari 0,05 menunjukkan 2,71. Uji-F tersebut berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan pengujian terhadap hipotesis adanya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap harga saham dapat diterima.
2. *EPS*, *TAT*, dan *PER* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham artinya *EPS*, *TAT*, dan *PER* dapat dijadikan acuan investor menentukan harga saham yang bergerak naik atau bergerak turun.
3. *CR* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham artinya *CR* tidak dapat dijadikan alasan untuk menentuka harga saham yang bergerak naik maupun bergerak turun.
4. Koefisien β (beta) didapatkan variabel yang dominan memengaruhi peningkatan harga saham adalah *EPS*, sebab mempunyai koefisien β (beta) yang tertinggi daripada variabel bebas lainnya.

Saran

Beberapa saran dari penulis yang berkaitan dengan telaah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dimasa mendatang, disarankan untuk lebih menyempurnakan dan menemukan model yang lebih tepat serta dapat menambah variabel penelitian seperti *management assets*, *dividend payout ratio*, *financial distress*.
2. Bagi perusahaan, agar memperhatikan *EPS*, *TAT*, dan *PER* karena hasil telaah menunjukkan *EPS*, *TAT*, dan *PER* terbukti memengaruhi harga saham.
3. Bagi penanam modal, sebelum membuat keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan makanan dan minuman sebaiknya memperhatikan besarnya *EPS*, *TAT*, dan *PER* karena hasil telaah menunjukkan variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhudhori, A. M. 2015."Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Industri Asuransi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014".Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.6(2): 58-68.
- Anshari, B. 2016."Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)".Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.2(2): 81-96.
- Beliani, M. M. I., & Budiantara, M. 2015."Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012". Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, Vol.1(1): 76-86.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. A. 2013."Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Industri Telekomunikasi di BEI Tahun 2009-2013)". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.1: 215-229.
- Ghozali, Iman. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim.2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.

- Hartono, Jogiyanto. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
<https://kemenperin.go.id/artikel/12163/Industri-Makanan-dan-Minuman-RI-Tumbuh-8,1>
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. 2017. "Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi, Vol.5(2): 541-551.
- Lilianti, E. 2018. "Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ecoment Global, Vol.3(1): 12-22.
- Maria. 2014. "Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012". Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY), Vol.I(1): 32-38.
- Moorcy, N. H., & Ernayani, R. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham. Di dalam Prosiding Seminar Nasional Balikpapan University Faculty of Economics Seminar National and Essay Competition, Vol.1, 16 Desember 2017. Halaman 245-268.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. 2016. "Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, DAN TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)". Diponegoro Journal of Management, Vol.5(4): 1-12.
- Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. 2018. "Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia". E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol.7(4): 2106-2106.
- Sajiyah, I. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Perusahaan Food & Beverages". Jurnal Akademika, Vol.14(1): 32-39.
- Sinambela, S. 2009. "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan". Majalah Forum Ilmiah UNIJA, Vol.13: 91-100.
- Sitanggang J.P. 2013. Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. 2015. "Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014". Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol.3(2): 749-756.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Viandita, T. O., Suhadak, & Husaini, A. 2013. "Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham". Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.1(2): 113-121.